

Manajemen Kelas Virtual Pada Sekolah di Kemajuan Era Teknologi

Hamzah

STAI Ibnu Sina Batam

Email: drhamzah@uis.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2023-02-21

Revised : 2023-03-02

Accepted : 2023-03-02

KEYWORD

Virtual Classroom Management,
School, Technology

KATA KUNCI

Manajemen Kelas Virtual,
Sekolah, Teknologi

ABSTRACT

With the advancement of technology, the educational process has received severe obstacles because educators and students have to change the learning system that was originally face-to-face to virtual / virtual. Virtual learning must be carried out with proper management. This study aims to explain the management of classes virtually. This research is a qualitative research in the nature of a literature study (Study Literature Research). The data collection technique in this study is to collect theoretical studies and references sourced from scientific literature in accredited journals. The result of this research is that every learning carried out requires some management or management that aims to make the learning process realize as expected. Management is carried out in order to carry out the management / management of virtual classes. In the implementation of virtual learning, it can be done with the help of various applications to connect students with teachers. Teachers can provide teaching materials, assignments into the LMS so that they can be downloaded and studied by students independently. In addition, teachers can also motivate and instill discipline in students during online learning starting from time discipline and discipline in following the rules and procedures of online classes.

ABSTRAK

Dengan adanya kemajuan teknologi, maka proses pendidikan mendapatkan rintangan yang berat karena pendidik maupun peserta didik harus merubah sistem pembelajaran yang semula tatap muka menjadi tatap maya/ virtual. Pembelajaran virtual harus dilaksanakan dengan pengelolaan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan manajemen/ pengelolaan kelas secara virtual. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (Study Literature Research). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan kajian teori dan referensi yang bersumber dari literatur- literatur ilmiah pada jurnal – jurnal yang telah terakreditasi. Hasil dari penelitian ini adalah setiap pembelajaran yang dilakukan membutuhkan beberapa pengelolaan atau manajemen yang bertujuan agar proses pembelajaran terwujud sebagaimana yang diharapkan. Manajemen dilakukan dalam rangka melakukan pengelolaan / manajemen kelas virtual. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara virtual dapat dilakukan dengan bantuan berbagai macam aplikasi untuk menghubungkan siswa dengan guru. Guru dapat menyediakan bahan ajar, tugas ke dalam LMS agar dapat diunduh dan dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Selain itu guru juga dapat memotivasi serta menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik saat pembelajaran daring mulai dari disiplin waktu serta disiplin dalam mengikuti aturan dan prosedur kelas online.

1. Pendahuluan

Manajemen kelas merupakan suatu kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis manajemen pendidikan. Dalam manajemen kelas inilah kemudian terdapat istilah “pengelolaan kelas” baik yang bersifat intruksional maupun manajerial¹.

Mengelola kelas merupakan salah satu peranan yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralsisir keadaan jika terjadi gangguan di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh guru harus menghentikan tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan hadiah pada siswa yang menyelesaikan tugas atau dapat menjawab pertanyaan guru serta penetapan norma atau aturan kelompok yang produktif. Sehingga ketika memasuki kelas, maka seorang guru punya masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen atau pengelolaan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada siswa di dalam kelas².

Menurut Mulyadi manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Didalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas³.

2. Studi Literatur

a. Manajemen Kelas

Menurut bahasa (etimologis) Manajemen berasal dari bahasa Inggris, Management, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Sedangkan secara terminologi, manajemen merupakan suatu proses yang kontinyu yang

bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien (Engkoswara dan Komariah).

Manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pembelajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah⁴.

Adapun tujuan dari manajemen kelas dikemukakan oleh Sowell (2013:25): “*Historically, classroom management has focused on discipline as the foundation for behavioral and instructional management*”. Secara historis, manajemen kelas telah difokuskan pada disiplin sebagai dasar untuk manajemen perilaku dan pembelajaran. Manajemen kelas dibangun oleh tiga dimensi yang dikemukakan oleh Froyen dan Iverson (1999:120) yang menyatakan : “*stated that classroom management focuses on three major components: Content Management, Conduct Management and Covenant Management*”. *Manajemen kelas berfokus pada tiga komponen besar: Content Management, Conduct Management and Covenant Management.*

- 1) *Content Management* “*Content management occurs when teachers manage space, materials, equipment, the movement of people and lessons that are part of a curriculum or program of studies*” (Froyen and Iverson, 1999). *Content management* akan terjadi ketika guru mengelola ruang, bahan pembelajaran, peralatan pembelajaran, pergerakan siswa (partisipasi siswa) dan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum atau program studi”. Konsep Content management yang dikemukakan oleh Froyen, dapat penulis jadikan sebagai acuan untuk menguraikannya menjadi indikator. Adapun indikator dari manajemen konten yakni, mengelola ruang kelas, materi pembelajaran, media/alat peraga pembelajaran dan metode pembelajaran
- 2) *Conduct Management* “*Conduct Management refers to the set of procedural skills that teachers employ in their attempt to address and resolve discipline problems in the classroom*”

¹ Muldiyana Nugraha, ‘Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran’, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan.*, 4.1 (2018), 27–44.

² Nugraha.

³ Nugraha.

⁴ Nugraha.

(Froyen and Iverson, 1999). Conduct Management mengacu pada seperangkat keterampilan prosedural yang guru kerjakan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah disiplin di kelas. Konsep Conduct Management yang dikemukakan oleh Froyen, dapat penulis jadikan sebagai acuan untuk menguraikannya menjadi indikator. Adapun indikator dari manajemen perilaku yakni, pembinaan disiplin siswa, aturan kelas, dan reinforcement perilaku positif pada siswa.

- 3) *Covenant management* “*Covenant management focuses on the classroom group as a social system that has its own features that teachers have to take into account when managing interpersonal relationships in the classroom*” (Froyen and Iverson, 1999)”. *Covenant management* berfokus pada kelompok kelas sebagai sistem sosial yang memiliki keistimewaan tersendiri, yang harus guru pertimbangkan ketika mengelola hubungan interpersonal dengan murid di kelas”. Konsep *Covenant management* yang dikemukakan oleh Froyen, dapat penulis jadikan sebagai acuan untuk menguraikannya menjadi indikator. Adapun indikator dari manajemen kovenan yakni, hubungan baik dengan siswa, role model yang baik bagi siswa, dan antusiasme guru dalam mengajar⁵.

b. Kelas Virtual

Kelas virtual merupakan kelas yang diciptakan melalui bantuan internet. Dalam kelas ini semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara online menggunakan internet. Proses pembelajaran dilaksanakan tanpa menuntut peserta didik hadir di ruang kelas nyata. Melalui kelas virtual, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran di tempat masing-masing yang terkoneksi dengan internet, misalnya di rumah, di kantor, di warnet, atau di sekolah dan kampus. Konten materi pembelajaran, tanya jawab, diskusi, komunikasi, video streaming, monitoring kegiatan belajar, tes hasil belajar dan menampilkan hasil dari tes dapat dilakukan di kelas virtual. Jadi dalam kelas virtual dapat memfasilitasi pembelajaran seperti kelas fisik. Dalam kelas virtual juga peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik lain, peserta didik dengan pendidik serta peserta didik dengan konten pembelajaran

⁵ Bella Puspita Sari and Hady Siti Hadijah, ‘Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas’, *JP MANPER: URNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 2.2 (2017), 233–41.

yang telah disediakan oleh pendidik, dalam hal ini guru dan dosen. Kelas virtual bersifat maya tetapi dapat berfungsi layaknya kelas fisik⁶.

Kelebihan-kelebihan media pembelajaran kelas virtual, adalah: a. Ruang akses yang dapat dibatasi sesuai dengan jaringan yang dibuat. b. Sistem pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan (karena bersifat open source). c. Media yang diunggah bisa berupa teks, video maupun link. d. Media yang ada dapat sekedar dibaca ataupun didownload oleh peserta didik⁷.

Media yang diakses melalui kelas virtual ini selain memiliki kebaikan-kebaikan sebagai media pembelajaran juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain: a. Membutuhkan pemahaman lebih tentang sistem. b. Perlunya tenaga ahli untuk membangun sistemnya. c. Membutuhkan biaya lebih. d. Media yang ada di dalam google classroom dibatasi kapasitasnya sebesar 2Mb⁸.

3. Metode Penelitian

Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti⁹. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi¹⁰.

Proses pengumpulan data studi literatur dibutuhkan 3 proses penting, yaitu: 1) Editing merupakan memeriksa data kembali yang telah diperoleh peneliti. 2) Organizing merupakan pengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan; dan 3) Finding merupakan

⁶ Hety Mustika Ani, Wiwin Hartanto, and Mukhamad Zulianto, ‘Pemanfaatan Kelas Virtual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran’, *PROSIDING Seminar Nasional Dan Call For Papers Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bisnis Dan Manajemen*, 212–16.

⁷ Hilyah Ashoumi and Mochammad Syafiuddin Shobirin, ‘PENINGKATAN AKTIFITAS BELAJAR MAHASISWA DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN’, *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sains (SNasTekS)*, September, 2019, 149–60.

⁸ Ashoumi and Shobirin.

⁹ Milya Sari, ‘Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA’, *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6.1 (2020), 41–53.

¹⁰ Sari.

analisis lanjutan dari proses editing dan organizing¹¹.

4. Hasil Penelitian

Dalam mengelola pembelajaran secara virtual dilakukan penerapan 4 fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penerapan fungsi perencanaan dimulai dengan menyiapkan instrumen pembelajaran berupa RPP dan Silabus sesuai prinsip pembelajaran jarak jauh, selanjutnya penerapan fungsi pengorganisasiannya berupa persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, mekanisme pembelajaran serta metode dan prosedur dicoba dengan kolaborasi antara orangtua dan guru, fungsi pelaksanaan pembelajaran yaitu kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran campuran antara tatap maya dengan penugasan mandiri, penerapan fungsi evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari dengan berbagai teknik baik secara tertulis, lisan maupun praktik¹².

Dalam setiap pembelajaran online yang kita lakukan kita perlu untuk membentuk beberapa peraturan yang bertujuan agar proses pembelajaran kita belajar sebagaimana yang kita harapkan. Peraturan tersebut diantaranya :1) menekan tombol angkat tangan/ memberikan isyarat ke kamera terlebih dahulu sebelum bertanya dan berbicara, 2) Jika sudah mengerti dengan penjelasan guru dapat mengangkat jempol melalui aplikasi/ memberikan isyarat tangan ke kamera, 3) Setiap peserta didik harus berpakaian rapi dan duduk dengan sopan di depan kameranya. 4) Jika ada salah seorang yang berbicara, yang lainnya harus memute perangkatnya terlebih dahulu dan menyimak apa yang disampaikan oleh orang yang berbicara. Setiap peraturan yang sudah disepakati harus diikuti dengan baik oleh peserta didik dalam pembelajaran¹³.

Telepun (2020) menjelaskan bagaimana cara memotivasi peserta didik serta meningkatkan pembelajaran yang efektif selama pembelajaran virtual dapat menggunakan metode *edutainment* yang menekankan prinsip-prinsip pembelajaran berkualitas namun tetap menyenangkan atau *entertaining* bagi siswa, dalam metode pembelajaran ini terdapat diskusi,

simulasi, *game*, dan lainnya yang dapat membuat suasana lebih menyenangkan dan membuat siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dalam menggunakan model pembelajaran *edutainment* ini ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran secara daring. Langkah-langkah tersebut dapat diurutkan sebagai berikut:

- 1) Membuat materi pengajaran dalam bentuk Power Point Presentasi yang menarik dan informatif yang kemudian diubah ke dalam bentuk PDF sehingga mudah bagi peserta didik untuk mengakses dan menyimpan dalam telepon selular atau komputer mereka.
- 2) Guru membuat atau menggunakan video simulasi atau tutorial untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan dengan singkat dan padat.
- 3) Rencana manajemen kelas disusun menggunakan aplikasi Google Classroom, Edmodo, Schoology, Ms. Teams atau yang lain sehingga memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Materi pembelajaran yang telah disusun dalam satu semester dapat disusun menjadi ebook yang lebih interaktif dalam bentuk PDF sehingga dapat menjadi panduan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
- 5) Guru dapat memaksimalkan penggunaan media sosial untuk berinteraksi dan melaksanakan pembelajaran, seperti Whatsapp, Line, Telegram dan lainnya untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi. Penggunaan media sosial ini cukup efektif dan efisien proses pembelajaran daring karena peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan pengajaran atau instruksi dari pendidik
- 6) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil agar lebih mudah untuk mendampingi, melakukan pembelajaran seta memantau perkembangan siswa
- 7) Sekolah memantau pembelajaran dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti Quipper, Edmodo, atau Moodle atau yang lain agar tetap dapat mengorganisir pembelajaran secara daring.
- 8) Melakukan kerjasama antara guru dan orang tua, hal ini menjadi sangat penting karena para

¹¹ Nursapia Harahap, 'Penelitian Kepustakaan', *Jurnal Iqra*, 08.01 (2014).

¹² C Marsen, Yosi Fimala, and Nurhizrah Gistituati, 'Manajemen Kelas Virtual Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2021), 1600–1604.

¹³ Marsen, Fimala, and Gistituati.

orang tua dapat memantau proses pembelajaran anak-anak mereka¹⁴.

Adaptasi manajemen kelas virtual dapat dilakukan guru dengan cara : 1. Penyederhanaan RPP dengan cara mengurangi alokasi waktu dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi sebagai media pembelajaran daring. 2. Mengaplikasikan metode pembelajaran secara ceramah dan diskusi. 3. Menyediakan bahan ajar pendukung agar dapat dimanfaatkan oleh siswa apabila siswa tersebut kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara virtual. 4. Pemberian tugas dapat dikirim dalam bentuk foto dengan menggunakan aplikasi WhatsApp atau aplikasi serupa lainnya¹⁵.

Pembelajaran daring telah berjalan selama 2 semester terakhir, akan tetapi penerapannya masih belum optimal serta masih menghadapi berbagai macam permasalahan. Permasalahan tersebut bersumber dari berbagai aspek mulai permasalahan yang di hadapi oleh guru itu sendiri, permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, serta permasalahan yang dihadapi oleh orang tua atau wali siswa. Permasalahan yang dihadapi oleh guru terletak pada pengelolaan kelas yaitu:

- 1) Sulitnya pembimbingan dan pengawasan pembelajaran
- 2) Sulitnya menanamkan pendidikan karakter siswa
- 3) Sulitnya menilai secara objektif¹⁶.

5. Pembahasan

Kelas virtual dapat membawa situasi dan suasana kelas nyata ke dalam teknologi dan mengubah situasi belajar mengajar yang seolah-olah seperti menjadi nyata. Hal serupa pada penelitian (Florence Martin, 2014) yang menyatakan bahwa virtual classrooms allow students and instructors to communicate synchronously using features such as audio, video, text chat, interactive whiteboard, application sharing, instant polling, emoticons, and breakout rooms. Artinya kelas maya memungkinkan siswa dan guru untuk berkomunikasi secara bersama

dengan menggunakan fitur seperti audio, video, teks chat, papan tulis interaktif, berbagi aplikasi, polling instan, emoticon, dan memakai ruangan terpisah. Konsep pembelajaran secara virtual (maya) ini yaitu guru dan siswa tetap bisa melakukan suatu komunikasi secara bersama tanpa harus bertemu secara langsung atau bertatap muka saat jam pembelajaran¹⁷.

6. Kesimpulan

Manajemen kelas yang efektif dapat memaksimalkan kesempatan belajar bagi anak-anak. Para ahli dari manajemen kelas mengatakan bahwa terjadi perubahan pemikiran mengenai cara terbaik dalam mengelola ruang kelas. Pandangan lama menekankan pada pembuatan serta penerapan aturan untuk mengontrol perilaku siswa. Sedangkan pandangan yang baru lebih menekankan dan berfokus pada pemenuhan kebutuhan untuk memelihara serta menciptakan peluang untuk pengaturan diri, maka salah satunya dengan menggunakan kelas virtual.

Manajemen kelas virtual serta proses pembelajaran yang efektif merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran daring atau *online* seperti saat ini. Metode-metode yang digunakan oleh para guru atau pendidik harus dibuat menarik mungkin agar para siswa tidak mudah jenuh dan tetap dapat mengikuti kelas atau proses pembelajaran dengan baik. Kerja sama antara guru, siswa, serta orang tua juga sangat penting agar proses pembelajaran dikelas berjalan dengan baik dan lancar.

7. Referensi

- Ani, H. M., Hartanto, W., & Zulianto, M. (n.d.). Pemanfaatan kelas virtual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bisnis Dan Manajemen*, 212–216.
- Anjayyana, M. (2021). Manajemen kelas daring atau virtual di masa pandemi. *Kompas.com*, 1–2. Retrieved from <https://www.kompasiana.com>
- Ashoumi, H., & Shobirin, M. S. (2019, September). Peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dengan media pembelajaran. *Prosiding*

¹⁴ Maria Carmelita Ome Leba and Gita Widya Laksmi Soerjoatmodjo, 'Manajemen Kelas Daring Di Masa Pandemi', *Buletin KPYN*, 7.1 (2021).

¹⁵ Marsen, Fimala, and Gistituati.

¹⁶ Melli Anjayyana, 'Manajemen Kelas Daring Atau Virtual Di Masa Pandemi', *Kompas.Com*, 2021, pp. 1–2 <<https://www.kompasiana.com/mellianjayyana144/6195d6dfb189511aa74ae472/manajemen-kelas-daring-atau-virtual-di-masa-pandemi>>.

¹⁷ Maulana Reza Palevi, Pipit Amalia Saputri, and Intan Ayu Saridewi, 'Ruang Kelas Virtual : Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Permainan Online Hago', 6.1 (2020), 7–13.

- Seminar Nasional Teknologi Dan Sains (SNasTekS)*, 149–160.
- Harahap, N. (2014). Penelitian kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 8(1).
- Leba, M. C. O., & Soerjoatmodjo, G. W. L. (2021). Manajemen kelas daring di masa pandemi. *Buletin KPYN*, 7(1).
- Marsen, C., Fimala, Y., & Gistituati, N. (2021). Manajemen kelas virtual di sekolah dasar pada masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1600–1604.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 27–44.
- Palevi, M. R., Saputri, P. A., & Saridewi, I. A. (2020). Ruang kelas virtual: Pembelajaran dengan pemanfaatan permainan online Hago. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 7–13.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *JP MANPER: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 233–241.
- Sari, M. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).